

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen (Sugiyono, 2009:109). Desain yang digunakan *pretest-posttest* satu kelompok atau *one group pretest-posttest design*. Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

O2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

(O1-O2) : Efek dari perlakuan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum kedisiplinan siswa, serta perubahan kedisiplinan siswa setelah diberikan perlakuan teknik *self-management*.

Dalam model penelitian ini, kelompok diambil sesuai kriteria dan tidak ada kelompok pembanding, hanya kelompok yang telah dibentuk diberi sebuah

perlakuan/pelatihan dan diberi tes pada awal dan akhir, hasil kedua tes tersebut lalu dibandingkan, perbedaannya menunjukkan dampak dari perlakuan/pelatihan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengungkap kedisiplinan siswa berdasarkan kisi-kisi yang dikonstruksi sendiri oleh penulis. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap data dalam menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai gambaran umum kedisiplinan siswa dengan menggunakan distribusi frekuensi.
2. Untuk mengungkap data dalam menjawab pertanyaan kedua mengenai gambaran per aspek kedisiplinan siswa dengan menggunakan teknik persentase.
3. Untuk mengungkap data dalam menjawab pertanyaan penelitian ketiga mengenai efektivitas teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan uji-t.

## B. Definisi Operasional Variabel

### 1. Teknik *Self-management*

Teknik *self-management* dalam penelitian ini merujuk pada suatu strategi perubahan dan pengembangan perilaku siswa yang menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggungjawab pribadi untuk mengubah dan mengembangkan perilaku sendiri. Perubahan perilaku ini dalam prosesnya lebih banyak dilakukan oleh individu (konseli) yang bersangkutan, bukan diarahkan atau bahkan dipaksakan oleh orang lain (konselor). Teknik *self-management* meliputi *self-monitoring* (pemantauan diri), *self reward (reincforcement)* yang positif, *self-contracting* (kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri), dan *stimulus control* (penguasaan terhadap rangsangan).

Adapun tahapan yang diberikan kepada konseli dalam pemberian bantuan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Self-Monitoring*: Pada tahapan ini konseli mengidentifikasi masalah yakni menyadari akan masalah, dan penetapan tujuan dari target yang diinginkan yaitu meningkatkan kedisiplinan. Disini konseli belajar untuk mengamati diri sendiri, dan mencatat sendiri tingkah laku tertentu tentang dirinya (mencatat data tentang perilaku yang hendak diubah, penyebab perilaku, konsekuensi perilaku, dan seberapa sering perilaku itu sering terjadi). Adapun langkah-langkah dari *self-monitoring* yaitu:

- 1) Konseli menyeleksi perilaku yang ingin diubah.
- 2) Konseli menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan dan menghindari hambatan-hambatannya.

- 3) Konseli menargetkan reaksi-reaksi yang akan di pantau.
  - 4) Konseli mengawasi akibat dari setiap reaksi yang dialami.
  - 5) Konseli mengevaluasi pemantauan dirinya untuk melihat keberhasilan *self-management*-nya.
2. *Self-Reward*: Pada tahapan ini konseli belajar untuk memberikan ganjaran atau hadiah atas apa yang sudah dilakukannya. Tujuannya adalah untuk membantu konseli dalam mengatur dan memperkuat perilaku yang baru, dalam hal ini adalah perilaku atau target yang ingin dirubah. Disini konseli mengenali dan menyeleksi jenis-jenis *reward*, melahirkan *reward* terhadap dirinya sendiri, menjadwalkan pemberian *reward* kepada dirinya setelah melakukan tingkah laku yang dapat meningkatkan perilaku sasaran, dan konseli disini belajar untuk memelihara perilaku baru itu yang dapat meningkatkan perilaku sasaran itu dengan cara mencari *reward* dari luar atau orang lain. *Self-reward* dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dengan pemberian sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan penguatan negatif yaitu diberikan untuk mengurangi atau mengambil sesuatu yang tidak menyenangkan. *Self-reward* memiliki empat komponen yaitu:
- 1) Memilih penghargaan (ganjaran) yang tepat.
  - 2) Memberikan penghargaan diri .
  - 3) Pengaturan waktu penghargaan diri.
  - 4) Perencanaan untuk memelihara perubahan diri.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dalam penghargaan diri (ganjar diri) meliputi:

- 1) Konseli memilih perilaku yang ingin ditingkatkan atau dikurangi. Untuk masing-masing pilihan, konseli mendefinisikannya secara khusus dengan hadiah yang memadai.
  - 2) Apabila semakin tinggi reaksi perubahannya, konseli berhak memperoleh *reward* yang semakin tinggi pula.
  - 3) Konseli tidak melakukan perubahan perilaku yang besar dalam jangka waktu yang pendek.
3. *Self-Contracting* : Pada tahapan ini konseli berupaya atau bersungguh-sungguh dalam melakukan serangkaian proses pengubahan perilaku yang sudah terencana. Kesungguhan konseli bisa dilihat dengan adanya kerjasama dengan pihak lain diluar dirinya. Langkah-langkah dalam *self-contracting* menurut Yates (1985:168) adalah sebagai berikut:
- 1) Konseli membuat perencanaan untuk mengubah perilaku yang ingin dirubahnya.
  - 2) Konseli meyakini target yang ingin dirubahnya.
  - 3) Konseli bekerjasama dengan teman atau pun keluarga untuk program *self-management*-nya.
  - 4) Konseli akan menanggung resiko apapun mengenai program *self-management*nya.

- 5) Konseli menuliskan peraturan untuk diriya sendiri selama menjalani proses *self-management*.
4. *Stimulus Control*: Pada tahapan ini konseli menata kembali atau memodifikasi kondisi lingkungan yang tepat yang berperan sebagai isyarat atau *antecedents* pada respon tertentu yang membuat perilaku tersebut tidak terulang kembali. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kendali *stimulus* ini adalah sebagai berikut:
- 1) Konseli memilih perilaku yang ingin dirubah atau ditingkatkan.
  - 2) Konseli diarahkan untuk menemukan perangsang/*stimulus* yang mempertinggi reaksi dan yang menghambatnya.
  - 3) Konseli menyusun kembali perangsang/*stimulus* di sekitarnya yang ingin di ubah.

Secara jelas tahapan dari setiap teknik *self-management* diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tahapan Teknik *Self-Management***

<b>Teknik <i>Self-Management</i></b>	<b>Yang dilakukan oleh konselor</b>	<b>Yang dilakukan oleh konseli</b>
1. <i>Self-Monitoring</i>	<p>1) Konselor memberikan penjelasan mengenai hal yang harus dipantau oleh konseli yakni kedisiplinan konseli dalam mentaati peraturan sekolah, alasan <i>self-monitoring</i> perlu dilakukan, dan menekankan pada konseli bahwa teknik itu dapat digunakan oleh konseli sendiri.</p> <p>2) Konselor membantu konseli mendefinisikan perilaku atau sasaran secara jelas, dan mendorong konseli untuk mengidentifikasi beberapa contoh perilaku sasaran yang hendak di ubah.</p> <p>3) Konselor menjelaskan pada konseli tentang waktu kapan mencatatnya, metodenya seperti apa, dan alat untuk mencatatnya. Konselor juga menjelaskan agar konseli segera mencatat setelah suatu perilaku sasaran terjadi atau pascaperilaku (<i>postbehavior monitoring</i>), dan mencatat frekuensinya pada format pantau diri.</p>	<p>1) Konseli menyeleksi perilaku yang ingin diubah.</p> <p>2) Konseli menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan dan menghindari hambatan-hambatannya.</p> <p>3) Konseli menargetkan reaksi-reaksi yang akan di pantau.</p> <p>4) Konseli mengawasi akibat dari setiap reaksi yang dialami.</p> <p>5)Konseli mengevaluasi pemantauan dirinya untuk melihat keberhasilan <i>self-management</i>-nya dengan cara mencatat data tentang perilaku yang hendak diubah, penyebab perilaku, konsekuensi perilaku, dan seberapa sering perilaku itu terjadi</p>



	<p>4) Konselor memberikan dukungan terhadap konseli berupa <i>support</i> seperti pernyataan "Ayo kamu pasti bisa", dan membantu konseli menginterpretasikan data hasil dari pantau dirinya, konselor menjelaskan bahwa hasil dari catatan <i>self-monitoring</i> yang sudah dibuat oleh konseli bisa dijadikan sebagai evaluasi diri dengan membandingkan antara data yang ada dengan perilaku sasaran yang diinginkan serta ditingkatkan perubahannya.</p>	
2. <i>Self-Reward</i>	<p>1) Konselor membantu konseli memilih <i>reward</i> yang tepat untuk digunakan, dan mendorong konseli untuk mengidentifikasi beberapa <i>reward</i> sendiri secara simbolik atau verbal.</p> <p>2) Konselor menekankan kepada konseli agar bertanggungjawab penuh terhadap ganjaran (<i>reward</i>) yang telah dipilihnya, dan menekankan kepada konseli bahwa ganjaran (<i>reward</i>) yang dipilihnya mudah diperoleh, nyaman untuk digunakan, dan <i>reward</i> harus sesuai dengan perilaku sasaran yang berhasil dicapai.</p>	<p>1) Konseli memilih perilaku yang ingin ditingkatkan atau dikurangi. Untuk masing-masing pilihan, konseli mendefinisikannya secara khusus dengan hadiah yang memadai.</p> <p>2) Apabila semakin tinggi reaksi perubahannya, konseli berhak memperoleh <i>reward</i> yang semakin tinggi pula.</p> <p>3) Konseli tidak melakukan perubahan perilaku yang besar dalam jangka waktu yang pendek.</p>



	<p>3) Konselor membantu konseli untuk menentukan rambu-rambu kapan peluncuran <i>reward</i>.</p> <p>4) Konselor memberikan penjelasan kepada konseli agar mengadministrasikan ganjaran (<i>reward</i>) setelah dirinya dapat mewujudkan perilaku sasaran, dan konselor harus mendorong konseli agar memberikan <i>reward</i> secepat mungkin setelah dalam satu hari atau dua hari mewujudkan perilaku sasaran.</p>	
<p>3. <i>Self-Contracting</i></p>	<p>1) Konselor menekankan pada konseli bahwa perubahan diri harus atas dasar kemauan sendiri bukan karena paksaan dari luar, dengan cara konseling kelompok.</p> <p>2) Konselor membantu konseli dalam membuat kontrak perjanjian yang sengaja dibuat oleh konseli sebagai peraturan untuk dirinya selama menjalani serangkaian program <i>self-management</i>.</p> <p>3) Konselor menyeleksi peraturan-peraturan yang dibuat oleh konseli agar tepat dan sesuai dengan perubahan perilaku sasaran yang diinginkan.</p>	<p>1) Konseli membuat perencanaan untuk mengubah perilaku yang ingin di ubahnya.</p> <p>2) Konseli meyakini target yang ingin di ubahnya.</p> <p>3) Konseli bekerjasama dengan teman atau pun keluarga untuk program <i>self-managemntnya</i>.</p> <p>4) Konseli akan menanggung resiko apapun mengenai program <i>self-managementnya</i>.</p> <p>5) Konseli menuliskan peraturan untuk diriya sendiri selama menjalani proses <i>self-management</i>.</p>

<p>4. <i>Stimulus Control</i></p>	<p>Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk mencari stimulus-stimulus positif yang dapat mendorong dirinya berperilaku sesuai dengan perilaku sasaran yang diinginkan dan meninggalkan stimulus-stimulus negatif yang menghalangi dirinya berperilaku indisciplin (kurang mematuhi tata tertib sekolah).</p>	<p>1) Konseli memilih perilaku yang ingin dirubah atau ditingkatkan.  2) Konseli diarahkan untuk menemukan perangsang/<i>stimulus</i> yang mempertinggi reaksi dan yang menghambatnya.  3) Konseli menyusun kembali perangsang/<i>stimulus</i> di sekitarnya yang ingin di ubah.</p>
-----------------------------------	---	--



## 2. Kedisiplinan

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah ketaatan (kepatuhan) siswa-siswi SMA Pasundan 8 Bandung terhadap aturan, tata tertib atau norma yang berlaku di sekolah. Aspek-aspek kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

### 1. Ketaatan terhadap peraturan sekolah

1. Kesopanan/Tata krama: mengucapkan salam, menghormati personel sekolah, tidak berbicara kasar, tidak berbicara kotor, berperilaku sopan.
2. Kehadiran : datang tepat waktu, pulang tepat waktu, membolos.
3. Cara berpakaian dan berpenampilan: memakai baju seragam, model baju seragam, sepatu, gaya rambut, *make-up* bagi perempuan dan aksesoris.
4. Menjaga keindahan sekolah/sarana dan prasarana: membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat coret tembok sekolah, menjaga kelengkapan peralatan KBM (papan tulis, meja belajar, peralatan olahraga, dan peralatan komputer sekolah), merawat buku perpustakaan.
5. Pelanggaran khusus: merokok, meminum-minuman keras, membawa CD/DVD porno, membawa senjata tajam, perkelahian/tawuran, mengkonsumsi NARKOBA.
6. Mengikuti upacara: memakai topi, tidak mengobrol, mengikuti kegiatan upacara dengan tertib.
7. Berdoa: berdoa sebelum pelajaran di mulai.

## 2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

1. Mengikuti KBM dengan tertib: tidak mencontek, aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak memainkan HP ketika KBM, tidak makan dikelas, memperhatikan guru yang sedang menerangkan, tidak gaduh ketika KBM, tidak berada di kantin saat pergantian jam pelajaran.
2. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas: mengerjakan PR di rumah, mengumpulkan tugas tepat waktu.

## C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi didasarkan pada aspek-aspek kedisiplinan, untuk penyebaran butir pernyataan tentang penyesuaian diri anak dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Skala Kedisiplinan Siswa**

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
				+	-	
Kedisiplinan Siswa	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	1.Kesopanan/ Tata karma	a. Mengucapkan salam	1,2		2
			b. Menghormati personel sekolah	3,4		2
			c. Tidak berbicara kasar	7	5,6	3
			d. Tidak berbicara kotor	9	8,10	3
			e. Berperilaku sopan	15	11,12, 13,14	5
		2.Kehadiran	a. Datang tepat waktu	16	17	2
			b. Pulang tepat waktu	19	18,20	3

			c. Membolos	22	21,23	3
		3. Cara berpakaian dan berpenampilan	a. Memakai baju seragam	24	25,26	3
			b. Model baju seragam	30	27,28,29	4
			c. Sepatu	31	32,33	3
			d. Gaya rambut	36	34,35	3
			e. <i>Make-up</i> bagi perempuan	38	37	2
			f. Aksesoris		39,40,41	3
		4. Menjaga keindahan sekolah/menjaga sarana dan prasarana	a. Membuang sampah pada tempatnya	42	43	2
			b. Tidak mencorat coret tembok sekolah	45	44	2
			c. Manjaga kelengkapan peralatan KBM (papan tulis, meja belajar, peralatan olahraga, dan peralatan komputer)	47	46	2
			d. Merawat buku perpustakaan		48,49	2
		5. Pelanggaran khusus	a. Merokok		50,51	2
			b. Minum-minuman keras		52,53	2
			c. Membawa CD/DVD porno		54,55	2
			d. Membawa senjata tajam		56	1
			e. Perkelahian/tawuran		57,58,59	3
			f. Mengonsumsi NARKOBA		60,61	2
		6. Mengikuti upacara	a. Memakai topi	62	63	2
			b. Tidak mengobrol	65	64	2
			c. Mengikuti kegiatan upacara dengan tertib	66	67	2
		7. Berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran	68	69	2
	Ketaatan terhadap kegiatan	1. Mengikuti KBM dengan tertib	a. Tidak mencontek	71	70	2
			b. Aktif dalam mengikuti pelajaran	72,73		2

belajar di sekolah		c. Tidak memainkan HP ketika KBM	77	74,75, 76	4	
		d. Tidak makan di kelas		78,79	2	
		e. Memperhatikan guru yang sedang menerangkan	81	80	2	
		f. Tidak gaduh ketika KBM	83	82	2	
		g. Tidak berada di kantin ketika saat pergantian jam pelajaran	84	85	2	
		2. Ketaatan dalam mengerjakan tugas	a. Mengerjakan PR	86	87,88	3
			b. Mengumpulkan tugas tepat waktu	89	90	2
	c. Melaksanakan tugas piket		91	92	2	
	<b>Jumlah</b>			32	60	92

## 2. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah berupa inventori berskala. Skala yang digunakan dalam instrumen adalah skala *likert* dengan skala 4. Untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (Sukardi, 2003:147).

Keempat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: alternatif jawaban yang disediakan adalah Sering (S), Jarang (J), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

**Table 3.3**  
**Pola Penyekoran Butir Pernyataan Instrumen Kedisiplinan**

Pernyataan	Jawaban			
	Sering (S)	Jarang (J)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di SMA Pasundan 8 Bandung yang menyatakan bahwa secara umum siswa mengalami masalah kedisiplinan terhadap peraturan sekolah. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas dengan asumsi bahwa siswa kelas XI telah cukup lama berinteraksi di sekolah. Hal tersebut menuntut siswa untuk memiliki penyesuaian diri yang baik dengan peraturan sekolah. Adapun banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 226 orang siswa, yang terbagi ke dalam enam kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti, dalam hal ini yaitu siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Untuk penarikan sampel ini dibatasi sebanyak 15-20 orang. Sesuai dengan Syaodih (2007:261) bahwa penentuan jumlah sampel yang



diambil dalam penelitian eksperimental adalah 15 orang untuk kelompok pembanding cukup memadai. Karena penelitian ini adalah pra-eksperimen oleh karena itu tidak ada kelompok pembanding maka sampel yang akan digunakan untuk kelompok dalam penelitian ini hanya 15-20 orang. Karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Siswa yang diberikan *treatment/* intervensi yakni siswa yang memiliki intensitas kedisiplinan pada kategori rendah.
3. Intervensi diberikan kepada 15-20 orang siswa. Alasan pemilihan sampel penelitian sebanyak 15-20 orang siswa berdasarkan standar yang digunakan untuk penelitian. Pengambilan sampel bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya "*representative*" (mewakili).

Adpun rincian populasi dan sampel penelitian, dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI IPA 1	40	0
2	XI IPA 2	36	0
3	XI IPA 3	39	0
4	XI IPS 1	34	12
5	XI IPS 2	44	7
6	XI IPS 3	33	2
<b>Total</b>		<b>226</b>	<b>21</b>

## E. Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Item

Uji validitas item merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas terdiri atas uji validitas rasional dan uji validitas empirik. Uji validitas rasional dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengadakan penimbangan/penilaian oleh tiga dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Ilfiandra, M. Pd, Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Dari hasil penimbangan instrumen sebanyak 92 item yang ditimbang secara rinci disajikan dalam bentuk tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Judgment Instrumen**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Memadai</b>	8, 10, 13, 14, 17, 19, 21, 22, 27, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 92	59
<b>Revisi</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12, 16, 18, 23, 25, 26, 34, 44, 45,	22

	46, 47, 64, 76, 81, 83	
<b>Dibuang</b>	9, 11, 15, 20, 24, 28, 30, 33, 75, 77, 87	11
<b>Tambahan</b>		2
	<b>Total</b>	83

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 59 item yang dapat digunakan, 22 item yang perlu direvisi dan 11 item yang dibuang. Selain itu berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli, item pernyataan ditambah sebanyak 2 item. Sehingga jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 83 item. Dengan demikian, kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Skala Kedisiplinan Siswa**  
**(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
				+	-	
Kedisiplinan Siswa	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	1. Kesopanan /Tata karma	a. Mengucapkan salam	1,2		2
			b. Menghormati personel sekolah	3,4		2
			c. Tidak berbicara kasar	7	5,6	3
			d. Tidak berbicara kotor		8,9	2
			e. Berperilaku sopan		10,11,12	3
		2. Kehadiran	a. Datang tepat waktu	13	14	2
			b. Pulang tepat waktu	16	15	2
			c. Membolos	18	17,19	3
		3. Cara berpakaian dan berpenampilan	a. Memakai baju seragam		20, 21	2
			b. Model baju seragam		22, 23	2
			c. Sepatu	24	25	2
			d. Gaya rambut	28	26, 27	3
			e. <i>Make-up</i> bagi		29, 30,	3

			perempuan		31	
			f. Aksesoris		32, 33, 34	3
		4. Menjaga keindahan sekolah/menjaga sarana dan prasarana	a. Membuang sampah pada tempatnya	35	36	2
			b. Tidak mencorat coret tembok sekolah	38	37	2
			c. Menjaga kelengkapan peralatan KBM (papan tulis, meja belajar, peralatan olahraga, dan peralatan komputer)		39, 40	2
			d. Merawat buku perpustakaan		41, 42	2
		5. Pelanggaran khusus	a. Merokok		43, 44	2
			b. Minum-minuman keras		45, 46	2
			c. Membawa CD/DVD porno		47, 48	2
			d. Membawa senjata tajam		49, 50	2
			e. Perkelahian/tawuran		51, 52, 53	3
			f. Mengonsumsi NARKOBA		54, 55	2
		6. Mengikuti upacara	a. Memakai topi	56	57	2
			b. Tidak mengobrol	59	58	2
			c. Mengikuti kegiatan upacara dengan tertib	60	61	2
		7. Berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran	62, 63		2
	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	1. Mengikuti KBM dengan tertib	a. Tidak mencontek	65	64	2
			b. Aktif dalam mengikuti pelajaran	66, 67		2
			c. Tidak memainkan HP ketika KBM		68, 69	2
			d. Tidak makan di kelas		70, 71	2
			e. Memperhatikan guru yang sedang menerangkan	73	72	2
			f. Tidak gaduh ketika KBM	75	74	2
			g. Tidak berada di kantin	76	77	2

			ketika saat pergantian jam pelajaran			
		2. Ketaatan dalam mengerjakan tugas	a. Mengerjakan PR	78	79	2
			b. Mengumpulkan tugas tepat waktu	80	81	2
			c. Melaksanakan tugas piket	82	83	2
<b>Jumlah</b>				26	57	83

#### **a. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung sebanyak 5 orang. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua siswa kelas XI sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas XI.

#### **b. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas empiris dilakukan dengan menguji cobakan yang telah dinilai oleh kelompok penilai. Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen secara empiris. Uji coba angket

dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Angket diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 34 orang. Sebelum siswa mengisi angket, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket. Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik. Adapun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

### 1) Uji validitas butir item

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Adapun langkah uji validitas instrumen dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan menggunakan program SPSS 16.0. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid ialah sebanyak 73 dari 83 item. Sedangkan 10 item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55,	73



	56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83	
<b>Tidak Valid</b>	1, 10, 11, 18, 29, 34, 45, 65, 67, 76	10

## 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun untuk mengetahui nilai reliabilitas, metode yang digunakan dalam program SPSS 16.0 ialah metode Alpha. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Priyatno, 2008:25). Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	73

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen ialah sebesar 0,937. Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan kembali.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Langkah-Langkah Penelitian**

#### **a. Penyusunan Proposal Penelitian**

Proses penyusunan skripsi dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling. Setelah tema disetujui oleh dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling maupun dari peserta seminar lainnya. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

## **b. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada Guru BK mengenai gambaran umum kedisiplinan siswa di SMA Pasundan 8 Bandung, meliputi permasalahan perilaku inidisplin yang sering terjadi di kelas XI.

## **c. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah SMA Pasundan 8 Bandung.

## **d. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam 8 sesi. Sesi pertama akan digunakan untuk pelaksanaan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yang menjadi sampel penelitian sebelum diberikan *treatment* atau intervensi. Peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa dan memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah *pre-test* dilaksanakan, peneliti melakukan pengolahan data secara statistik. Kemudian data empiris mengenai kedisiplinan siswa diturunkan ke dalam sebuah rancangan intervensi yaitu "Intervensi Program *Self-management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa".

Setelah program intervensi dilaksanakan, peneliti memberikan *post-test* kepada peserta pada sesi terakhir. Tujuan diadakannya *post-test* ialah untuk

mengetahui tingkat kedisiplinan siswa setelah diberikan *treatment/intervensi*. Kemudian, skor *pot-test* tersebut dibandingkan dengan skor *pre-test* untuk mengetahui efektivitas teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

**e. Tahap Akhir**

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang efektivitas teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

**2. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, yaitu:

- a. Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum kedisiplinan siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung akan dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi skor yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori kedisiplinan siswa berdasarkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan distribusi frekuensi. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh  $X_{maks}$  dan  $X_{min}$ . Untuk memperoleh rentang, data skor tertinggi responden ( $X_{maks}$ ) dikurangi skor terendah responden ( $X_{min}$ ), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor menurut Furqon (2002, 24-25) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} (\text{skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi } \text{skor}_{\text{minimal}})$$

$$\text{Kelompok} = \text{kategori konversi skor}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

$$\text{Rentang} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} (\text{skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi } \text{skor}_{\text{minimal}})$$

$$= 291 - 197$$

$$= 94$$

$$\text{Kelompok} = \text{kategori konversi skor} = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

$$= \frac{94 + 1}{3}$$

$$3$$

$$= 31,66667 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

Sehingga skor berkisar pada interval 197–228 untuk kategori Rendah (R); 229–260 untuk kategori Sedang (S); 261–292 untuk kategori kategori Tinggi (T). Setiap kategori interval diasumsikan mengandung pengertian sebagai berikut:

**Tabel 4.0**  
**Kategori Tingkat Kedisiplinan Siswa**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
197–228	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.
229–260	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang.
261–292	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

- b.** Pertanyaan kedua mengenai gambaran per aspek dan per sub aspek kedisiplinan siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung akan disajikan dalam bentuk

persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100% sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Cece Rahmat & M. Solehudin (2006), secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut : 
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

- c. Pertanyaan ketiga mengenai efektivitas teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung, akan dijawab melalui teknik analisis data yang membandingkan keadaan awal dengan keadaan akhir menggunakan uji-t. Tujuan uji t adalah untuk membandingkan kedua data *pre-test* dan *post-test* tersebut apakah ada perbedaan atau tidak.